

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ADMINISTRASI PAJAK BERBASIS
ARTICULATE STORYLINE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMKN 1
KEMLAGI**

Eka Yulia Sukma Wardani¹, Agung Listiadi²

Universitas Negeri Surabaya¹, Universitas Negeri Surabaya²

Email: eka.19001@mhs.unesa.ac.id, agung@unesa.ac.id

KATA KUNCI

kata kunci 1; *Articulate Storyline, Administrasi Pajak, dan Hasil Belajar.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan efektivitas penggunaan media pembelajaran administrasi pajak berbasis *articulate storyline* terhadap Hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN I Kemlagi. Pada penelitian sebelumnya media pembelajaran administrasi pajak berbasis *articulate storyline* ini digunakan untuk memberikan kemudahan proses pembelajaran siswa pada kompetensi PPh pasal 21.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *true experiment* menggunakan *pretest – postes control group desain*. Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan jumlah sampel sebanyak 62 siswa. Hasil uji *independent sampel t-test* digunakan untuk melihat adanya perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, uji ini dilakukan dengan menggunakan data hasil *posttest* kedua kelas responden, dengan perolehan nilai t_{hitung} 16,483 t_{tabel} 1,671 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima atau berbeda signifikan. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran *articulate storyline* ini menggunakan uji *Ngain*, dimana diperoleh nilai *Ngain* 0,75 untuk kelas eksperimen dengan perolehan kriteria tinggi dan 0,24 untuk kelas kontrol yang memiliki kriteria rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen selama menggunakan media pembelajaran administrasi pajak berbasis *articulate storyline*, dengan perolehan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan kelas kontrol yang masih menggunakan media buku ajar dalam proses pembelajarannya. Serta media pembelajaran administrasi pajak berbasis *articulate storyline* ini dinyatakan efektif digunakan terhadap hasil belajar siswa.

KEYWORDS

keyword1; *Articulate storyline, tax administration and learning outcomes.*

ABSTRACT

This study aims to determine the differences and effectiveness of the use of tax administration learning media based on articulate storylines on the learning outcomes of class XI Accounting students at SMKN I Kemlagi. In previous research, the articulate storyline-based tax administration learning media was used to facilitate the learning

process for students in the PPh article 21 competition.

This research uses experimental research with a true experimental research design using a pretest – posttest control group design. This research was conducted in two class groups, namely the experimental class and the control class, with a total sample of 62 students. The results of the independent test sample t-test are used to see if there are differences in learning outcomes between the control class and the experimental class. can be taken is H_0 rejected and H_a accepted or significantly different. To find out the effectiveness of the use of articulate storyline learning media, the Ngain test was used, where the Ngain value was 0.75 for the experimental class with high criteria and 0.24 for the control class with low criteria.

The results of this study indicate that there are differences in learning outcomes between the experimental class while using articulate storyline-based tax administration learning media, with the acquisition of a significance value of $0.00 < 0.05$ and the control class which still uses textbook media in its learning process. As well as tax administration learning media based on articulate storylines, it is declared effective for student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan akan selalu ada dalam proses perkembangan kehidupan manusia, salah satu komponen penting yang di butuhkan dari keberadaan manusia seiring dengan perkembangan jaman saat ini adalah pendidikan, pendidikan akan terus mengalami perubahan begitupun pendidikan yang ada di Indonesia. Pada saat ini, baik kemajuan teknologi bidang pendidikan memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Teknologi terlahir dari perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dalam dunia pendidikan, menurut Tounder et al (dalam Selwyn,2011) menjelaskan bagaimana teknologi digital sekarang ini digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan pembelajaran sebagai alat penyediaan informasi maupun sebagai alat pembelajaran(Lestari, 2018). Maka dari pada itu teknologi dalam pendidikan saat ini sangat dibutuhkan untuk menunjang kinerja guru dan sebagai fasilitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana dalam proses pembelajarannya lebih banyak dilakukan dengan praktik langsung dilapangan, yang mana siswa dituntut dapat mengendalikan diri mereka dalam proses pembelajaran diluar maupun didalam lingkungan sekolah. Maka dari pada itu untuk menunjang segala kebutuhan siswa di dalam proses pembelajaran siswa dibutuhkan media pembelajaran yang mendukung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Media adalah cara untuk menyebarkan gagasan atau pesan. Jika suatu media dapat menyampaikan informasi atau pesan untuk membantu proses pembelajaran, maka dapat disebut sebagai media pendidikan. Media bisa digunakan untuk semua tingkatan siswa dan seluruh kegiatan pembelajaran, sehingga bersifat fleksibel. Selain itu, media pendidikan dapat membantu siswa mengambil pandangan jangka panjang tentang pendidikan, dimana mereka akan menjadi lebih mandiri serta bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri. Menurut Arsyad dalam (Suhailah et al., 2021) media dapat dilihat bagaikan perantara yang memiliki peranan guna menciptakan hubungan efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar mengajar yakni guru dan siswa. Pada saat ini untuk beberapa sekolah masih menggunakan media pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang mana guru menjelaskan didepan kelas dan pemberian tugas kepada siswa, namun dengan penerapan metode pembelajaran tersebut menjadikan proses belajar terlihat monoton dan tidak menarik bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap suatu materi atau pembelajaran yang telah diberikan. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku peserta didik akibat dari proses pembelajaran, yang berupa sebuah perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurpratiwiningsih & Mumpuni, 2019). Hasil belajar adalah sebuah keberhasilan yang telah dicapai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, menurut Arikunto dalam (Fitrianiingtyas & Radia, 2017) hasil belajar merupakan sebuah hasil akhir setelah melakukan proses pembelajaran, perubahan ini tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur untuk mengetahui sebuah keberhasilan dalam pembelajaran.

Perkembangan teknologi saat ini telah mempengaruhi komponen dalam dunia pendidikan salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran. Saat ini guru dituntut dapat memberikan media pembelajaran yang mampu memberikan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri, untuk mencapai segala kebutuhan pendidikan tersebut perlu adanya media pembelajaran interaktif sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Menurut Usyanti dalam (Kamilah & Susanti, 2022) menjelaskan bahwa salah satu strategi pembelajaran yang paling efektif dan menarik adalah media interaktif, yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi pembelajaran dalam bentuk tulisan, gambar, audio, dan video.

Pada penelitian sebelumnya, telah dibuat aplikasi android untuk media pembelajaran interaktif administrasi pajak berbasis *Articulate storyline*. Dimana aplikasi ini dibuat menggunakan *software articulate storyline*, dengan menggunakan *software* ini guru dapat membuat media pembelajaran yang menarik. Aplikasi media pajak ini telah divalidasi oleh ahli media pembelajaran, sehingga dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran administrasi pajak dengan materi PPh pasal 21. Menurut Pratama dalam (Setyaningsih et al., 2020) menjelaskan bahwa *articulate storyline* adalah serangkaian software yang digunakan untuk media presentasi. Sedangkan menurut Amiroh dalam (Kamilah & Susanti, 2022) salah satu program *authoring tools* yang digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif yang menggabungkan teks, suara, grafik, video, animasi dan jenis informasi lainnya adalah *Articulate storyline*. Pada penelitian ini terfokus pada media pembelajaran interaktif berbasis *articulate storyline* yang berkonsentrasi pada materi administrasi pajak PPh Pasal 21, yang disajikan secara jelas dan menarik dalam bentuk aplikasi android serta dapat diakses secara offline maupun online.

Media pembelajaran administrasi pajak ini dibuat dengan harapan mampu memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pentingnya belajar pajak dalam kehidupan sehari – hari. Belajar pajak telah diterapkan sejak dini, diharapkan dengan belajar pajak siswa – siswa lebih memahami konsep adanya pajak, membayar pajak kepada Negara yang dilakukan seluruh masyarakat Indonesia dengan tujuan untuk bergotong royong demi mewujudkan kesejahteraan rakyat. Tanpa disadari dalam kehidupan sehari – hari semua masyarakat Indonesia telah merasakan manfaat dari pajak dalam seluruh fasilitas pemerintahan untuk masyarakat umum. Pembelajaran administrasi pajak pada materi PPh pasal 21 ini menjadi salah satu materi yang cukup sulit dipahami, dimana mata pelajaran administrasi pajak ini memiliki tingkat kerumitan yang cukup tinggi dengan mengikuti perubahan dan perkembangan peraturan pajak yang berlaku, sehingga membuat guru dan siswa harus selalu mengikuti setiap perubahan peraturan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada guru pengampuh mata pelajaran administrasi pajak dan beberapa siswa kelas XI akuntansi SMKN 1 Kemlagi, di temukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa terlihat kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, dan beberapa dari siswa mengeluh kesulitan memahami materi administrasi pajak yang telah disampaikan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti dapat diambil sebuah inti permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran administrasi pajak di antaranya, terdapat karakteristik materi administrasi pajak yang dikatakan sulit dengan adanya perubahan peraturan - peraturan pada ketentuan pajak sesuai dengan wewenang Direktorat jendral pajak Indonesia dan selama proses pembelajaran berlangsung siswa hanya diberikan bahan ajar berupa buku paket dan LKS, serta menggunakan media pembelajaran papan tulis yang telah disediakan oleh sekolah, media pembelajaran yang digunakan masih minim inovasi, serta gaya belajar siswa yang pasif selama proses pembelajaran sehingga menjadikan siswa kurang antusias dalam belajar dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dengan permasalahan tersebut peneliti akan mencoba memberikan media pembelajaran administrasi pajak berbasis *articulate storyline* dalam bentuk aplikasi android, dengan harapan media pembelajaran ini mampu membuat proses pembelajaran administrasi pajak khususnya PPh 21 menjadi lebih mudah dipahami. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Administrasi pajak Berbasis *Articulate Storyline* terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 KEMLAGI” .

Metode Penelitian

Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang melihat bagaimana variabel tertentu berpengaruh terhadap variabel lainnya, dengan perlakuan dan keadaan yang terkontrol. Menurut sugiyono dalam (Prasetyo, 2019) penelitian eksperimen ialah penelitian yang dilaksanakan dalam keadaan terkendali untuk menentukan bagaimana perlakuan tersebut mampu mempengaruhi hal lainnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *true experimental tipe pretest – postes control group desain* yang termasuk dalam metode penelitian kuantitatif eksperimental dengan dua kelompok kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditentukan secara acak, dimana kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran.

Sub judul ditulis italic (jika ada)

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas XI SMKN 1 Kemlagi, dengan jumlah 31 siswa di masing- masing kelas. Penentuan sampel penelitian dilakukan secara acak menggunakan sistem undian pemilihan kelas. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan tes, dimana wawancara dilakukan kepada seluruh siswa kelas XI AKL dan guru pengampuh mata pelajaran administrasi pajak, serta tes yang diberikan adalah latihan soal administrasi pajak kompetensi Pph pasal 21. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validasi dan reliabilitas soal, analisis data pretest-posttest hasil belajar, uji normalitas, homogenitas, uji *independent sampel t test* dan uji Ngain.

HASIL PENELITIAN

Uji Coba Latihan Soal Administrasi Pajak PPh Pasal 21

Uji coba soal dilakukan guna memperoleh tingkat kepercayaan data, uji coba latihan soal ini akan berkaitan dengan validitas, reliabilitas, daya beda dan kesukaran soal. Uji ini akan menggunakan bantuan aplikasi Anates V4, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Dan Realibilitas Soal Pretest & Postest Untuk 30 Soal Adm.Perpajakan Pph Pasal 21

No Soal	Validitas		Realiabilitas		Indeks Kesukaran		Daya Pembeda	
	Rxy	Kriteria	A	Kriteria	Ik	Kriteria	Dp	Kriteria
1	0,011	Sangat rendah			90,00	Sangat Mudah	0,00	Buruk
2	0,416	cukup			86,67	Sangat Mudah	37,50	Cukup
3	0,373	Rendah			70,00	Sedang	37,50	Cukup
4	0,111	Sangat rendah			86,67	Sangat Mudah	12,50	Kurang Baik
5	0,456	cukup			86,67	Sangat Mudah	50,00	Baik
6	0,497	cukup			73,33	Mudah	75,00	Baik
7	0,605	tinggi			40,00	Sedang	87,50	Baik
8	0,545	Cukup			50,00	Sedang	75,00	Baik
9	0,679	Tinggi			40,00	Sedang	87,50	Baik
10	0,497	Cukup			66,67	Sedang	62,50	Baik
11	0,436	Cukup			73,33	Mudah	50,00	Baik
12	0,663	Tinggi			50,00	Sedang	100,00	Sangat Baik
13	0,467	cukup			56,67	Sedang	50,00	Baik
14	0,232	rendah			60,00	Sedang	25,00	Cukup
15	0,529	Cukup	0,87	Reliabel	46,67	Sedang	62,50	Baik
16	0,570	cukup			43,33	Sedang	75,00	Baik

17	0,516	cukup	43,33	Sedang	50,00	Baik
18	0,719	Tinggi	36,67	Sedang	87,50	Baik
19	0,497	Cukup	33,33	Sedang	50,00	Baik
20	0,747	Tinggi	36,67	Sedang	87,50	Baik
21	0,545	cukup	60,00	Sedang	62,50	Baik
22	0,701	tinggi	36,67	Sedang	87,50	Baik
23	0,481	cukup	26,67	Sulit	50,00	Baik
24	0,688	tinggi	40,00	Sedang	87,50	Baik
25	0,361	Rendah	60,00	Sedang	25,00	Cukup
26	0,746	tinggi	46,67	Sedang	87,50	Baik
27	0,794	Tinggi	36,67	Sedang	100,00	Sangat Baik
28	0,535	Cukup	60,00	Sedang	62,50	Baik
29	0,789	tinggi	40,00	Sedang	87,50	Baik
30	0,402	cukup	33,33	Sedang	37,50	Cukup

Berdasarkan tabel diatas terdapat 30 butir soal yang telah dilakukan peneliti terhadap responden terpilih, didapatkan 20 soal valid dan 10 soal invalid, dengan perolehan uji reliabilitas 0,87 yang berada pada kriteria reliabilitas sangat tinggi, uji kesukaran pada soal didapatkan 13,3% soal pada kriteria sangat mudah, 3,3% pada kriteria sulit dan mudah serta tingkat kesukaran 80% pada kriteria sedang, dan untuk uji pembeda berada pada kriteria baik dan sangat baik.

Analisis Pretest-posttets Hasil Belajar

Dalam analisis data *pretest - posttest* menggunakan hasil latihan soal administrasi pajak PPh pasal 21, dimana latihan soal ini dipergunakan untuk mengetahui rerata hasil belajar siswa. Dibawah ini adalah hasil rerat hasil belajar siswa .

Tabel 2. Rerata Hasil belajar siswa

N0	Kelas	n	Skor Ideal	Nilai		
				Minimal	Maksimal	Rata-rata (%)
1	Pretest Kelas Eksperimen	31	100	35	65	48,70
2	Posttest Kelas Eksperimen	31	100	75	100	86,61
3	Pretest Kelas Kontrol	31	100	25	60	38,22
4	Posttest Kelas Kontrol	31	100	35	80	53,06

Berdasarkan hasil *pretest-posttest* yang telah diperoleh setelah kegiatan pembelajaran administrasi pajak pada kompetensi PPh pasal 21, dimana siswa kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan media pembelajaran administrasi pajak berbasis *articulate storyline* dan siswa kelas kontrol mendapatkan pembelajaran menggunakan media bahan ajar diperoleh rata - rata hasil belajar pretest siswa kelas eksperimen sebesar 48,70, dan rata - rata hasil belajar *pretest* kelas kontrol adalah 38,22, serta hasil rata - rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 86,61 dan perolehan rata- rata kelas kontrol 53,06. Maka berdasarkan hasil analisis data setelah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa.

Uji Normalitas

Uji *komolgorov-smirnov* akan digunakan pada uji normalitas pada penelitian ini sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnof</i>					
		n	Sig.	Taraf sig.	Keterangan
Kelas Eksperimen					
Pretest		31	,200		Normal
Posttest		31	,034	0,05	Normal
Kelas Kontrol					
Pretest		31	,131		Normal
Posttest		31	,018		Normal

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji normalitas data yang didapat memperoleh nilai signifikansi 0,200 dan hasil nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol memperoleh hasil signifikansi 0,131, dimana hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Untuk nilai hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,034 dan untuk hasil *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,018 lebih besar dari taraf.sig 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan guna melihat apakah data yang diperoleh homogeny atau berbeda. Untuk mengelolah data *posttest - pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol akan menggunakan bantuan SPSS 26 sehingga mendapatkan hasil rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas					
		<i>Levene Statistic</i>	Sig.	Tarif Sig.	Keterangan
Posttest	Based On Mean	,795	,376	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel diatas dapat diperhatikan bahwa hasil uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen telah menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi, dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,376 hasil perolehan ini lebi besar dari taraf signifikansi yakni 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperrimen yang diperoleh homogeny atau sama.

Uji Hipotesis Menggunakan Uji Independent Sample T-Test

Setelah uji prasayarat terpenuhi dengan data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogeny atau sama, maka selanjutnya akan di lakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 26 sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Independent sampel t test

Uji Independent Sampel t Test					
	t	Sig. (2-tailed)	Tarif Sig.	Keterangan	Keputusan
Hasil belajar	16,483	,000	0,05	H ₀ diterima	Berbeda signifikan

Berdasarkan tabel diatas uji *independent t-test* yang telah dilakukan guna melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan *software* SPSS 26 menghasilkan nilai t_{hitung} 16,483 dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana perolehan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,671 dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf sig. 0,05. Maka dari itu dapat diambil sebuah keputusan hipotesis penelitian yakni H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perberbedaan signifikan.

Uji Ngain

Uji ini akan dianalisis dengan perolehan data hasil *pretest - posttest* siswa setelah mengikuti proses pembelajaran administrasi pajak pada kompetensi PPh pasal 21 dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 26, yang nantinya akan terlihat rata-rata nilai ngain yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagaimana tertera pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil rerata Ngain

NO	Kelas	Nilai			
		Pretest	Posttest	Nilai Max	N-gain
1	Kelas Eksperimen	48,70	86,61	100	0,75
2	Kelas Kontrol	38,22	53,06	100	0,24

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perolehan nilai rata-rata Ngain dari kelas eksperimen sebesar 0,75 dan perolehan nilai Ngain kelas kontrol sebesar 0,24. Nilai rata-rata Ngain yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 0,75 berada pada kriteria tinggi, dan perolehan rata-rata Ngain kelas kontrol sebesar 0,24 yang berada pada kriteria rendah, dengan rata-rata Ngain kelas eksperimen sebesar 0,75 dimana hasil ini lebih besar dari 0,7 menyatakan bahwa media pembelajaran administrasi pajak berbasis *articulite storyline* efektif digunakan terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis diatas memperoleh hasil uji validitas, reliabilitas, uji kesukaran dan uji daya pembeda, dalam uji tersebut didapatkan 20 soal valid dan 10 soal invalid, dengan perolehan uji reliabilitas 0,87 yang berada pada kriteria reliabilitas sangat tinggi, uji kesukaran pada soal didapatkan 13,3% soal pada kriteria sangat mudah, 3,3% pada kriteria sulit dan mudah serta tingkat kesukaran 80% pada kriteria sedang, dan untuk uji pembeda berada pada kriteria baik dan sangat baik. selanjutnya akan dilakukan analisis nilai *pretest- posttest* yang telah diperoleh setelah kegiatan pembelajaran administrasi pajak pada kompetensi PPh pasal 21, dimana siswa kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan media pembelajaran administrasi pajak berbasis *articulate storyline* dan siswa kelas kontrol mendapatkan pembelajaran menggunakan media bahan ajar diperoleh rata-rata hasil belajar *pretest* siswa kelas eksperimen sebesar 48,70, dan rata-rata hasil belajar *pretest* kelas kontrol adalah 38,22, serta hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 86,61 dan perolehan rata-rata kelas kontrol adalah 53,06. Maka berdasarkan hasil analisis data setelah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa.

Uji prasyarat dilakukan untuk melihat perbedaan dari hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran articulate storyline saat proses pembelajaran, uji pertama yang dilakukan adalah uji normalitas, data *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan dalam uji normalitas yang dilakukan dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%). *Pretest* kelas eksperimen memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ dan nilai *posttest* sebesar $0,034 > 0,05$. Sedangkan untuk *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,131 > 0,05$ dan *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,018 > 0,05$, berdasarkan hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal, dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Setelah itu yang dilakukan adalah uji homogenitas, dimana data yang digunakan berasal dari nilai *posttest* kelas kontrol serta kelas eksperimen dengan melihat *Based on trimmed mean* dengan dasar pertimbangan menggunakan taraf signifikansi 0,05, hasil uji data diperoleh *Based on trimmed mean* sebesar 0,376 hasil ini lebih besar dari taraf signifikansi yakni 0,05, sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan dalam penelitian ini homogeny atau sama atau tidak ada perbedaan. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas selanjutnya adalah melakukan analisis uji *independent sampel t-test*, uji ini dilakukan menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai $t_{hitung} 16,483 > t_{tabel} 1,671$ dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berdasarkan dengan perolehan analisis data tersebut dapat diambil sebuah keputusan hipotesis penelitian yakni H_0 ditolak dan H_a diterima atau berbeda signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran administrasi pajak berbasis *articulate storyline* terhadap hasil belajar siswa, dibandingkan dengan siswa yang masih menggunakan mediapembelajaran buku ajar dan papan tulis pada siswa kelas XI SMKN 1 Kemlagi Mojokerto.

Media pembelajaran administrasi pajak berbasis *articulate storyline* ini di uji menggunakan uji Ngain untuk melihat efektivitas penggunaannya terhadap hasil belajar siswa, dimana diperoleh hasil nilai Ngain pada kelas eksperimen 0,75 dengan kriteria peningkatan tinggi dan untuk kelas kontrol mendapatkan hasil Ngain 0,24 yang termasuk pada kriteria rendah. Sejalan dengan ketentuan kriteria Ngain penggunaan media pembelajaran dapat dikatakan efektif jika hasil Ngain berada pada kriteria sedang dan tinggi, dimana kriteria sedang berada pada kisaran $0,3 < g < 0,7$ dan kriteria tinggi berada pada rata - rata $> 0,7$. perolehan rata- rata Ngain hasil belajar siswa sebesar 0,75 berada pada kriteria peningkatan tinggi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran administrasi perpajakan berbasis *articulate storyline* efektif digunakan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Setyaningsih et al., 2020) dengan menunjukkan uji *independent t test* memperoleh hasil rata - rata *posttest* kelas kontrol 25 dan hasil *posttest* kelas eksperimen 39, sehingga dapat terlihat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media pembelajaran articulate storyline.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian (Fitri Sukmarini et al., 2021) dalam judul "Pemanfaatan Articulate Storyline 3 sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa" yang menyatakan bahwa penelitian ini telah memperoleh hasil Ngain sebesar 0,71 yang termasuk dalam kriteria tinggi sehingga disimpulkan bahwa pemanfaatan software *articulate storyline* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya terdapat berbedan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media pembelajaran *articulate storyline* dengan siswa yang masih menggunakan buku ajar dalam proses pembelajarannya, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan media administrasi pajak berbasis *articulate storyline* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMKN 1 Kemlagi Mojokerto.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah proses pembelajaran dilakukan dimana kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan media pembelajaran administrasi pajak berbasis articulate storyline dan kelas kontrol menggunakan bahan ajar berupa LKS selama proses pembelajaran berlangsung, serta dibuktikan dengan hasil uji *independent sampel t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini hasil uji *independent t test* menunjukkan bahwa hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat perbedaan signifikan, dengan diperoleh hasil nilai $t_{hitung} 16,483 > t_{tabel} 1,671$ dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Media pembelajaran administrasi perpajakan berbasis *articulate storyline* dinyatakan efektif digunakan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Kemlagi, dibuktikan dengan perolehan hasil uji Ngain kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen memperoleh hasil Ngain sebesar 0,75 yang termasuk dalam kriteria Ngain tinggi, dan kelas kontrol memperoleh rata-rata Ngain 0,24 yang termasuk dalam kriteria Ngain rendah. Perolehan rata-rata Ngain kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol serta perolehan Ngain kelas eksperimen termasuk dalam kriteria Ngain tinggi sehingga dapat dinyatakan efektif.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur terbaru bagi pembelajaran administrasi pajak terutama dalam kompetensi PPH pasal 21, sehingga dapat menunjang pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. bagi. Penelitian ini bisa menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya, untuk memulai merancang media pembelajaran interaktif lainnya dengan inovasi yang lebih baik, tidak hanya pada mata pelajaran administrasi perpajakan sehingga nantinya media pembelajaran yang dibuat mampu menunjang hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianiingtyas, A., & Radia, A. H. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning siswa kelas iv SDN Gedanganak 02. *Mitra Pendidikan*, 1(6), 708–720. <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141/65>
- Kamilah, N., & Susanti, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline pada Materi Administrasi Perpajakan dengan Kompetensi Dasar PPh 21 Kelas Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3201–3213. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2612>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Nurpratiwiningsih, L., & Mumpuni, A. (2019). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(01), 1–6. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i01.52>
- Setyaningsih, S., Rusijono, & Wahyudi, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Redoks : Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 3(2), 8–12. <https://doi.org/10.33627/re.v3i2.417>
- Suhailah, F., Muttaqin, M., Suhada, I., Jamaluddin, D., & Paujiah, E. (2021). Articulate Storyline: Sebuah Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Sel. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 19–25. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v5i1.3208>